

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta dituntut untuk selalu memberikan pelayanan bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan (Depkes RI, 2008a ). Pelayanan di rumah sakit yang diberikan bertujuan agar pasien dapat segera sembuh dari sakitnya dan sehat kembali, sehingga tidak dapat ditoleransi bila dalam perawatan di rumah sakit, pasien menjadi lebih menderita akibat terjadinya resiko yang sebenarnya dapat dicegah (Saragih & Rumapea, 2012).

Pencegahan terjadinya risiko sakit tambahan pada pasien akibat perawatan di rumah sakit dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan yang bermutu. Mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat dinilai melalui beberapa indikator. Salah satu indikator tersebut adalah pengendalian infeksi nosokomial (Darmadi, 2008). Pengendalian infeksi nosokomial dapat dilakukan oleh perawat, dimana perawat merupakan bagian dari faktor luar penyebab infeksi nosokomial. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan berisiko tinggi terinfeksi penyakit yang dapat mengancam keselamatannya saat bekerja.

Penerapan kewaspadaan universal meliputi beberapa macam prosedur seperti pengelolaan alat kesehatan habis pakai, cuci tangan guna mencegah infeksi silang,

pemakaian alat pelindung diri lengkap, pengelolaan jarum dan alat tajam, pengelolaan limbah dan sanitasi ruangan, desinfeksi dan sterilisasi untuk alat yang digunakan ulang, serta pengelolaan linen. Prosedur kewaspadaan universal utama yang wajib diterapkan di rumah sakit oleh tenaga kesehatan salah satunya adalah prosedur penggunaan alat pelindung diri (APD).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku tenaga kesehatan dalam tindakan universal precaution terutama penggunaan APD adalah rendahnya motivasi dan kurangnya kepatuhan. Kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu bentuk respon terhadap suatu perintah, anjuran, dan ketepatan melalui suatu aktifitas konkret (Albery & Marcus, 2008). Katz dan Green (2009) menyebutkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan antara lain kemampuan, masa kerja, latar belakang, pendidikan, fasilitas atau peralatan, kejelasan prosedur, serta motivasi.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dapat juga berpengaruh pada proses penularan penyakit. Pada tenaga kesehatan tentunya semakin bertambah resiko tertular suatu penyakit, apalagi bekerja di Rumah Sakit banyak penyakit yang memiliki resiko penularan yang tinggi. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang hubungan antara motivasi tenaga kesehatan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit dengan *pendekatan literature review*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Rumah Sakit ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan alat perlindungan diri (APD) pada perawat di Rumah Sakit dengan pendekatan literature review.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan alat perlindungan diri (APD) pada perawat di Rumah Sakit dengan pendekatan *literature review*.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Administrasi Rumah Sakit di Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo**

Sebagai bahan referensi pembelajaran serta meningkatkan wawasan, pengetahuan, hardskill, dan softskill mahasiswa sehingga dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkompeten di bidang kesehatan.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Dari hasil ini sekiranya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi rujukan untuk mengaplikasikan penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) sesuai peranan pada tenaga kesehatan dalam meningkatkan upaya kesehatan preventif bagi Rumah Sakit.